
Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: *The Indonesian Journal of Islamic Studies*

ISSN 2337-6104

Vol. 7 | No. 2

UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN (Sebuah penelitian Kulitatif di Pondok Pesantren Al Mizan Rongkasbitung)

Mochamad Husen

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Teachers of Al
Qur'an and Reading
Al Qur'an

Abstract

The actualization of Al-Qur'an tahfidz education in shaping the character of students in the Al-Mizan Islamic boarding school is to emphasize learning and education of students in studying and deepening the education of the Qur'anic tahfidz, by guiding the students to carry out activities related to the Al-Tahfidz. The Qur'an, like qira'ah and recitations, tasmi 'memorization, guides the students to always keep memorizing in the muroja'ah way, evaluates the memorization of the students by holding hifdzil Qur'an imtihanu, motivates students by holding haflah khotmil Qur'an teach students how to read the Qur'an properly and correctly, namely by means of talaqqie, then indirectly, the teachers have taught students to always worship Allah by memorizing the Al-Qur'an, preserving it and understanding its contents to make it a guide for humans in life, increase / strengthen faith and devotion to Allah subhanahu wata'ala sehi students are not motivated to always do good and stay away from evil or bad, and the most important thing is to instill noble morals by taking 'ibrah or lessons contained in the Al-Qur'an and by practicing good role models as set out in the Qur'an' so that the good character of the students is formed. Then, in the formation of the character of the students that with Al-Qur'an tahfidz education which is implemented with programs and activities, the students become someone who has noble, honest and trustworthy morals in doing a job, has polite and polite behavior, they keep their verbal from dirty or useless words, are honest in speaking and behaving, helping each other is awakened, their concern for others increases, is more disciplined in implementing the rules of the cottage, is humble when dealing with people who are more tall, diligent and patient

in studying the Qur'an, responsible for trustworthiness, faster in memorizing and understanding lessons, has intelligence because of the blessings they get from memorizing the Qur'an, has extensive knowledge and knowledge, because Al -Qur'an is the source of knowledge, so that students get and absorb various knowledge an, and the tahfidz students are superior in learning achievement.

Coreresponding

Author:

[mhusen595@gmail.c
om](mailto:mhusen595@gmail.com)

Aktualisasi pendidikan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Mizan adalah, yaitu menekankan pembelajaran dan pendidikan santri dalam mempelajari dan memperdalam pendidikan tahfidz Al- Qur'an, dengan membimbing para santri melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tahfidz Al-Qur'an, seperti qira'ah dan tilawah, tasmi' hafalan, membimbing para santri agar selalu menjaga hafalan dengan cara muroja'ah, mengevaluasi hafalan para santri dengan mengadakan imtihanu hifdzil Qur'an, memotivasi santri dengan mengadakan hafiah khotmil Qur'an, mengajarkan santri bagaimana membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar yaitu dengan cara talaqqie, maka secara tidak langsung, para guru telah mengajarkan santri untuk selalu beribadah kepada Allah dengan cara menghafalkan Al-Qur'an, memeliharanya dan memahami isi kandungannya untuk menjadikannya petunjuk bagi manusia didalam kehidupan, meningkatkan/menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wata'ala sehingga santri terdorong untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan atau keburukan, dan yang terpenting adalah menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil 'ibrah ataupun pelajaran yang terkandung di dalam Al- Qur'an serta mengamalkan suri tauladan yang baik yang termaktub di dalam Al- Qur'an sehingga terbentuklah karakter santri yang baik. Kemudian, dalam pembentukan karakter santri bahwa dengan pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dengan program-program dan kegiatan-kegiatan, para santri menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia, jujur dan amanah dalam melakukan suatu pekerjaan, memiliki prilaku yang sopan dan santun, mereka menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang kotor atau yang tidak bermanfaat, jujur dalam berkata dan bersikap, tolong-menolong antar sesama terbangun, kepedulian mereka terhadap sesama meningkat, lebih berdisiplin dalam menjalankan peraturan- peraturan pondok, rendah hati ketika berhadapan dengan orang yang lebih tinggi, tekun dan sabar

dalam mempelajari Al-Qur'an, bertanggung jawab atas amanah, lebih cepat dalam menghafal dan memahami pelajaran, memiliki kecerdasan karena keberkahan yang mereka dapatkan dari menghafal Al-Qur'an, memiliki pengetahuan dan ilmu yang luas, karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, sehingga para santri mendapatkan dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan, dan para santri tahfidz lebih unggul dalam prestasi belajar.

Kata kunci : Guru Al Qur'an dan Membaca Al Qur'an

@ 2019 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, sekaligus menghayati isi kandungan Al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan serupa. Saya tidak mengatakan Alif Lam

Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf".(HR. at-Tirmidzi dan al-Hakim) (Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki :2001).

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari

kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Salah satu Factor yang menghambat kesulitan santri dalam membaca Al Qur'an yaitu masih di dapati salah satu santri belum bisa membaca/melafadkan huruf hijaiyah dengan sempurna, adapun upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan menambah waktu belajar mengaji diluar waktu yang telah terjadwal seperti pada waktu ba'da subuh setiap hari selasa,kamis dan sabtu dengan menggunakan metode iqra

Kesulitan lain yang di alami santri dalam membaca Al Qur'an adalah masih didapati santri yang melafadzkan huruf س tetapi di baca ش, adapun upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan mengganti materi pembelajaran pengajian dengan menggunakan metode talaqi.

Kesulitan lain yang di alami santri dalam memmbaca Al Qur'an adalah masih didapai santri yang membaca Fatahtaini pada akhir ayat/pada waqaf, dibaca sesuai dengan

penulisan dan terkadang dibaca sukun. adapun upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membacanya dengan mengganti materi pembelajaran pengajian dengan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Tajwid. Data perubahan dari kesulitan yang di alami santri dalam membaca Al Qur'an, belum lancar nya santri dalam metode yang telah diberikan dikarenakan mereka butuh pembiasaaan dari pembelajaran tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka dalam membaca Al Qur'an.

Menurut (Martini Jamaris 2014: 145) Upaya dalam peningkatkan pengenalan kata dan membaca lancar dapat dilakukan dengan berbagai metode, Pertama phonic method yaitu metode menyebutkan suara huruf dalam konteksnya dapat disebut metode mengeja, Kedua basal readers atau membaca awal merupakan serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Ketiga

program membaca dengan metode distar merupakan bentuk lain dari program membaca awal/permulaan atau *basel readers*.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimiliki beberapa santri di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Rangkasbitung ini mempengaruhi proses Hafalan Mereka, bahwa Pondok Pesantren Modern Al Mizan Rangkasbitung tidak hanya membaca tetapi juga dituntut untuk Menghafal. santri akan sulit Menghafal dengan baik jika mereka kesulitan membaca firman-firman Allah, Para Santri di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Rangkasbitung ini mempunyai tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Adapun yang dimaksud dengan kesulitan membaca Menurut (Najib Sulhan 2010 : 35) adalah kemampun membaca tidak hanya merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan kerja dan memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara bersama.

Seorang guru harus memahami hambatan belajar siswa Guru dengan kemampuan interpersonalnya,

diharapkan mampu memahami hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa. Pada saat berkomunikasi, biasanya terungkaplah hal-hal yang menjadi hambatan belajar siswa. Secara umum, factor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dibagi menjadi dua, yakni factor intern dan factor ekstern. Adapun factor intern meliputi factor kesehatan, factor psikologis dan factor kelelahan. untuk factor ekstern meliputi factor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.

Dalam proses pendidikan ajaran Islam, segala sumber ilmu pengetahuan di ambil dari dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an. Begitu penting dan istimewanya Al-Qur'an. Sehingga banyak orang yang berbondong-bondong untuk mempelajari Al-Qur'an, yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an. Sekolah-sekolah berbasis Islam pun melaksanakan program wajib bagi santri yang akan masuk disekolah tersebut yakni mampu membaca Al-Qur'an. Pondok

pesantren modern Al Mizan Rangkasbitung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam yang bertujuan mewujudkan insan yang berakarakter serta berakhlaqul karimah untuk terciptanya sekolah unggul dan bermartabat. Adapun salah satu misi Pondok pesantren modern Al Mizan Rangkasbitung adalah mengamalkan ajaran Islam sebagai pencerminan keunggulan perilaku serta keunggulan budi pekerti.

Pondok pesantren modern Al Mizan Rangkasbitung dalam membentuk kepandaian santri dalam membaca Al Qur'an, Pondok melakukan pembekalan terhadap santri dengan mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok melalui Guru pengajar Al Qur'an melakukan beber apa upaya untuk mengatasi hal tersebut, dikarenakan Guru pengajar Al Qur'an yang bertugas dalam membina dan memantau perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, setelah peneliti survey banyak sekali permasalahan-

permasalahan yang membuat santri kesulitan dalam membaca Al Qur'an

1) santri belum bisa melafadzkan huruf hijaiyah dengan sempurna 2) santri belum bisa membaca AL-Quran sesuai dengan kaidahnya (ilmu tajwid), 3) santri belum bisa membedakan huruf hijaiyah dalam membaca Al Qur'an.

Metodologi Penelitian

Penelitian studi pustaka kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini,serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit social tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit social tertentu. subjek yang diteliti relative terbatas, namun variable-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2012:59).

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tersebut masing-masing dapat dijelaskan demikian :

1) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan maka dilakukan observasi. kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menyediakan lembar observasi.

2) Wawancara Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara mendalam (in-depth interview) namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini

bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi (Sulistyo dan basuki, 2006:172).

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. bimbingannya, guru mempunyai posisi yang strategis dan sangat berpengaruh dalam upaya pembangunan santri.

3) Dokumentasi menurut Sugiyono (2009:240) adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar serta data-data mengenai berbagai kegiatan proses pembelajaran pengajian di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Rangkasbitung Lebak Banten. hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mizan Rangkasbitung

Pondok Pesantren Modern Al-Mizan adalah sebuah lembaga yang bersistem pesantren, nilai-nilai islami yang bertujuan menghidupkan, memelihara serta meningkatkan semangat di kalangan umat islam khusus nya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Pondok Pesantren Modern Al-Mizan berdiri berdasarkan Akta Notaris Nuzwar, SH Rangkasbitung Nomor 16 tanggal 15 Maret 1993. Pondok Pesantren Modern Al-Mizan pertama membuka penerimaan siswa/siswi tanggal 10 juni 1993, Alhamdulillah pada tahun pertama Pondok Pesantren Modern AL-Mizan menerima 67 santri putra dan putri dari berbagai daerah.

Pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Mizan adalah Drs. KH. Anang Azhari Alie, M.Pd.I, ketika itu Pondok dibangun diatas tanah milik Bapak H Kustani yang berlokasi di jalan kapugeran dekat alun-alun Rangkasbitung di atas tanah seluas 316 m2 yan merupakan sebuah gudang balok yang kemudian disulap

menjadi asrama putri yang serba darurat. Untuk asrama putra berlokasi di kantor PT Andi Jaya milik Bapak H. Kustani yang berjarak 100 m dari asrama putri. Agar dapat meningkatkan kualitas, proses belajar mengajar yang lebih kondusif, dan disiplin serta konsentrasi, maka pada bulan Agustus 1994 Pondok Pesantren Modern Al-Mizan mengalihkan ke daerah Ancol desa Cimangeunteung, Rangkasbitung, sehingga lingkungan pesantren tidak berbaur dengan lingkungan masyarakat luar.

Nilai dan Falsafah MTs Al-Mizan Yaitu: Bermula dari tanggung jawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari ridha Allah, munculah ide dan cita-cita luhur mendirikan Pondok Pesantren Modern Al-Mizan. Nilai-nilai dan falsafah yang menjadi ruh serta landasan idealisme pendirian dan pengembangan Pondok tetap dijaga bahkan semakin dikokohkan, karena jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin masa depan Pondok. Nilai dan falsafah tersebut adalah: Panca Jiwa Pondok Modern Seluruh kehidupan di Pondok Pesantren

Modern Al-Mizan dilandasi dan dijiwai oleh nilai-nilai Islami yang dapat dirangkum dalam panca jiwa sebagai berikut: *pertama* Keikhlasan Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapat keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kiai ikhlas mendidik, para pembantu kiai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan, demikian juga para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis dan menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah. Kedua Kesederhanaan Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau nrimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di dalamnya terpancar jiwa besar. Ketiga Kemandirian (Berdikari) Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang

dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan kepada pihak lain. Pondoknya mandiri, demikian pula organisasi, sistem, kurikulum, pendanaan hingga manusianya, semuanya mandiri. Keempat Ukhuwah Islamiyah Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini terjalin bukan saja selama mereka di pondok, tetapi juga berlanjut ketika sudah menjadi alumni dan terjun di masyarakat, sehingga mampu mendorong persatuan umat. Kelima Kebebasan, Bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan; sebagai petani, pedagang, pegawai, militer, dan

berbagai profesi lainnya, selama memberikan manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da'i di masyarakat. Memadukan sistem pesantren dan sistem nasional namun dibawah naungan Kementerian Agama yang kurikulumnya diambil dari pondok pesantren modern dan Kementerian Agama. Sebagai lembaga pendidikan kader pemimpin yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Al-Mizan menerapkan sistem pendidikan yang Integratif, komprehensif, dan mandiri. Sarana utama dalam pendidikan Al-Mizan adalah keteledanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan, dan pelatihan, sehingga terciptalah milieu yang kondusif, karena seluruh santri tinggal di dalam asrama dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan dikawal dengan rapat, disertai pengarahan, bimbingan dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap manfaat, sasaran, dan latar belakang filosofisnya. Dengan demikian seluruh dinamika aktivitas

tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil optimal.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar membaca Al Qur'an

Pondok pesantren modern Al Mizan Rangkasbitung dalam membentuk kepandaian santri dalam membaca Al Qur'an, Pondok melakukan pembekalan terhadap santri dengan mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an yang dijadwalkan pada waktu ba'da maghrib selain pada malam jum'at dan malam minggu karena malam jum'at di isi dengan membaca surat Al Kahfi yang diikuti seluruh santri dan guru-guru guna mengamalkan amalan sunnah Rasulullah dan pada malam minggu di isi dengan membaca surat Yasin.

untuk dapat mencapai tujuan santri dapat membaca Al Qur'an dengan baik maka, Pondok melalui Guru pengajar Al Qur'an melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut, dan juga diadakannya penilaian dari Majelis Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an LPTQ yang dilaksanakan sebulan sekali dengan memberikan surat dan

blanko nilai kepada guru pengajarnya guna mengetahui bagus atau rendah nya santri dalam membaca Al Qur'an dan penilaian ini juga menjadi bahan acuan (evaluasi) untuk bulan selanjutnya apakah ada peningkatan santri dalam membaca Al Qur'an. Ini semua diberikan tanggung jawab kepada guru Al Qur'an dikarenakan Guru pengajar Al Qur'an adalah orang yang bertugas dalam membina dan memantau perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencairan langsung dilapangan. Kemudian peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Rangkasbitung sebagaimana wawancara dengan Al Ustadz.Mahdi Subrata sebagai Guru Al Qur'an sebagai berikut :

Dari sekian anak didik yang mengaji kepada saya, kebanyakan dari mereka itu masih belum bisa melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan adapula yang masih belum menguasai ilmu tajwid dengan baik

bahkan ada yang masih tidak hafal huruf hijaiyah pada beberapa huruf, dengan mendapati beberapa santri ini yang bermasalah dalam mengaji maka saya menerapkan beberapa metode sesuai dengan kesulitan yang mereka alami. Adapun bagi yang belum bisa mengucapkan huruf (makhorijul) dengan baik maka saya terapkan metode talaqi selama 1 minggu itu saya khusukan dalam pembelajaran talaqi tersebut dengan menggembleng dan membina anak didik tersebut dan untuk yang belum bisa menguasai ilmu tajwid amka saya juga khusukan pada satu minggu tersebut untuk pembelajaran ilmu tajwid.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Kinerja guru sangat lah dibutuhkan dalam membimbing dan membina anak didiknya agar lebih baik lagi dalam kesulitan atau permasalahan yang dialami anak didiknya, dan semoga dengan penggunaan metode ini santri mampu membaca Al Qur'an dengan lebih baik lagi dari sebelumnya dan menjadikan Al Qur'an sebagai landasam hidupnya. No Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan

santri membaca Al Qur'an Dampak perubahan yaitu Menambah waktu pembelajaran Al Qur'an yang telah disepakati bersama peningkatan santri dalam membaca Al Qur'an dan kedua menggunakan metode talaqi bagi yang belum bisa melafadzkan huruf dengan baik masih gugup atau kaku dalam melafadzkan dikarenakan belum terbiasa melafadzkan. Ketiga Pembelajaran menggunakan Metode Iqra mulai bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah walaupun belum sempurna. Keempat Pembelajaran ilmu tajwid Menambahnya huku-hukum ilmu tajwid yang biasa santri tau hanya idgham, ikfa dan iqlab.

3. kesulitan yang dialami santri dalam belajar membaca Al Qura'an

Setiap individu santri mengalami kesulitan yang berbeda dalam membaca Al Qur'an baik itu pada makharijul Hurufnya, belum menguasai ilmu tajwid atau bahkan belum tau huruf hijaiyah maka dengan adanya pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan setiap malam pada waktu ba'da Maghrib selain dari malam jum'at dan malam

sabtu saya mendapati kesulitan-kesulitan yang dialami santri dalam membaca Al Qur'an yang mana data ini saya dapati dari hasil observasi saya sendiri bahwa masih banyak nya santri yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dengan ragam kesulitan yang berbeda sebagai mana yang telah dipaparkan diatas. Lalu Majelis Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an LPTQ mewajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran Al Qur'an karean setiap pelaksanaanya diadakannya pengabsenana santri, jadi jika didapati santri yang tidak mengikuti pengajian dengan alasan yang tidak jelas maka akan dikenakan hukuman dari Majelis Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an LPTQ berupa membersihkan kamar mandi. Ini adalah bukti dari kewajiban santri mengikuti pengajian ba'da maghrib, akan tetapi jika didapati guru yang tidak membimbing dengan tidak ada alasan yang kuat maka akan dibahas pada rapat mingguan guru-guru pondok beserta pimpinan pondok.

Kemudian peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Modern Al Mizan Rangkasbitung sebagaimana wawancara dengan saudara Ari Nofal Peserta didi pengajian Al Qur'an sebagai berikut: Yang saya rasakan dan alami sebelum masuk pondok saya menyadari bahwa mengaji saya itu banyak salah dan keliru dalam membaca Al Qur'an, dikarenakan kurangnya dalam keseriusan dan kehadiran saya dalam mengikuti pengajian di rumah, tapi ketika saya masuk pondok saya mengalami peningkatan yang pertama tumbuhnya rasa menyukai pengajian ba'da maghrib ini walau saya masih banyak kekliruan dalam mengaji khususnya dalam menguasai ilmu tajwid dan kurang pahamnya dalam mengatur nafas ketika mengaji, dan kekurangan ini masih saya rasakan saat ini. Dan juga saya mempunyai kebiasaan baik yaitu suka mengaji diluar waktu pengajian untuk mengulang-ulang kembali cara-cara /metode yang guru berikan, Kemampuan mampu membaca Al Qur'an dengan baik harus dimiliki setiap santri pondok pesantren

modern Al Mizan yang diharapkan mampu mencapai sebagai mana yang diharapkan pondok dan pondok menambah waktu mengaji selain dari pada waktu ba'da magrib yaitu ba'da subuh yang mana wajib bagi santri untuk ikut hadir dalam pengajian tersebut akan tetapi bedanya pengajian waktu ba'da subuh tersebut dengan ba'da maghrib yaitu santri membaca Al Qur'an dengan sendiri-sendiri yang diawasi oleh pengurus OSPM pondok adapun jadwal waktu pengajian tersebut yaitu pada hari selain senin, rabu dan jum'at dan minggu karena hari-hari tersebut di isi dengan kegiatan pondok lain seperti Muhadassah dan Olahraga.

Kesimpulan

1. Pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mizan antara lain: qira'ah dan tilawah, kegiatan rutin khataman, menghafal (tahfidz) dan setoran (taqdiem) setelah shalat shubuh, muroja'ah (mengulang) setelah shalat ashar, talaqqie setelah shalat maghrib, tasmi' yang dilakukan setelah shalat 'isya, dan juga kegiatan imtihanu

hifdzil Qur'an sebagai evaluasi. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi reward bahkan hukuman, dan kegiatan ini bertujuan agar dapat membangun generasi islam yang berkarakter mulia melalui pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

2. Prilaku dan karakter santri tahfidz Al-Qur'an berbeda dengan santri non tahfidz Al-Qur'an. Para santri tahfidz Al-Quran bersikap tenang, lemah lembut, dan sopan santun. Di samping itu mereka selalu menghindar diri dari sikap keras, kasar, bercanda tawa yang berlebihan, suka menjerit (mengoceh), karena sifat tersebut merupakan penghambat bagi para para santri tahfidz Al-Qur'an dalam menjaga dan memelihara hafalannya.

Daftar Pustaka

Abd. Majid dkk. 2011. Character Building. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press. Ahmad Syarifuddin. 2004. Mendidik

Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an. Jakarta: PT Gema Insani.

Al-Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf. 2004. Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.

Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. Tt. Kunci-kunci Tadabbur Al-Qur'an. Terj. Abu Hudzaifah. Judul asli "Mafatih Tadabbur Al-Qur'an wa An-Najah fi Al-Hayah". Surakarta: Pustaka An-Naba'.

Al-Qaththan Syaikh Manna. 2017. Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

An-Nazili Sayyid Muhammad Haqqi. 2002. Keutamaan dan Faedah Membaca Al- Qur'an. Jakarta: Intimedia.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press. Chirzin Muhammad. 2014. Permata Al-Qur'an. Jakarta: PT Gramedia

- Dharma Kesuma, dkk., 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fikri, Muhammad Sahlul. 2014. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan Acep. 2016. 'Ulumul Qur'an. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona Thomas. 2013. Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M. Noer Hasan. 2010. Masyarakat Qur'ani. Jakarta: PT Penamadani
- Moleong, L J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ahsin Sakho. 2017. Keberkahan Al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci. PT Qaf Media Kreativa.
- Muhyidin Muhammad. 2008. Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- N. Awabuddin, Abdurrah. 1991. Teknik Menghafal Al-Qur'an. Bandung: Sinar Baru
- Nursahid. 2015. Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an. Jakarta: Republika Penerbit.
- Ratna Megawangi. 2004. Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa. Jakarta: Star Energy (Kakap) Ltd. Susuhunan pakubuwana IV, serat Wulangreh (1968-1920).
- Sa'adulloh. 2008. Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani
- Sangaji, dan Sopiah. 2010. "Metodologi Penelitian". Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian & Pengembangan (Research

and Development). Bandung:
Alfabeta.

Syihab Quraisy. 2000. Tafsir al-
Misbah. Jakarta: Lentera Hati.

Wiyani, Ardy Novan. 2012. Bina
Karakter Anak Usia Dini.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf M. Kadar. 2015. Studi Al-
Qur'an. Jakata: Sinar Grafika
Offset

Zubaedi, 2013. Desain Pendidikan
Karakter, Cet. 3. Jakarta:
Kencana Prenada Media
Group.